# “PENGARUH KONSENTRASI PELARUT PADA PROSES EKSTRAKSI KULIT SALAK MENGGUNAKAN METODE MASERASI TERHADAP NILAI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN DENGAN METODE DPPH *(2,2-Difenil-1-Pikrilhidrazil)*”

Juwitasari*, Widayanti

Program Studi D3 Analisis Farmasi dan Makanan Poltekkes Kemenkes Malang

*Email: mavindanur123@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kulit buah salak (*Salacca zalacca*), yang umumnya dianggap limbah, diketahui mengandung senyawa antioksidan seperti flavonoid, tanin, dan alkaloid. **Tujua**n: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pelarut terhadap ekstrak kulit salak pada nilai aktivitas antioksidan menggunakan metode DPPH (*2,2-Difenil-1-Pikrilhidrazil*). **Metode Penelitian:** Ekstraksi dilakukan secara maserasi dengan pelarut etanol pada variasi konsentrasi 50%, 70%, dan 96%. Uji aktivitas antioksidan dilakukan dengan mengukur nilai inhibisi dan menentukan nilai IC50 menggunakan spektrofotometer UV-Vis pada panjang gelombang 517 nm. **Hasil:** Ekstrak etanol 96% memiliki aktivitas antioksidan paling tinggi dengan nilai IC50 rata-rata sebesar 60,90 ppm (kategori kuat), diikuti oleh etanol 70% dengan nilai IC50 sebesar 106,07 ppm, dan etanol 50% sebesar 107,81 ppm (keduanya kategori sedang). Sebagai pembanding, asam askorbat menunjukkan nilai IC50 sebesar 28,83 ppm (kategori sangat kuat). Hasil ini menunjukkan bahwa ekstrak kulit salak berpotensi sebagai sumber antioksidan alami, terutama pada konsentrasi pelarut etanol yang lebih tinggi. **Kesimpulan:** Ekstrak kulit buah salak memiliki aktivitas antioksidan yang cukup tinggi, terutama saat diekstraksi menggunakan pelarut etanol 96%. Dengan nilai IC50 sebesar 60,90 ppm, ekstrak ini tergolong dalam kategori antioksidan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kulit salak, yang selama ini dianggap limbah, berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber antioksidan alami yang efektif untuk menangkal radikal bebas.

**Kata Kunci:** Kulit salak, antioksidan, DPPH, IC50, etanol, spektrofotometri UV-Vis.